

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2021-2025

Ikhlasman Hulu¹, Aferiaman Telaumbanua², Nanny Artatina Bu'ulolo³, Yupiter Mendrofa⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

ARTICLE INFO

Article history:

Received Aug 28, 2026

Revised Sep 15, 2026

Accepted Sep 25, 2026

Keywords:

Perputaran Kas;
Perputaran Persediaan;
Perputaran Piutang;
Profitabilitas;
Return on Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 30 perusahaan ritel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama periode 2021–2025 sehingga diperoleh 150 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), yang meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,764 menunjukkan bahwa 76,4% variasi profitabilitas dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 23,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif, khususnya melalui peningkatan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Corresponding Author:

Ikhlasman Hulu
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias
Jl. Karet No.30, Ps. Gn. Sitoli, Sumatera Utara 22812. Indonesia
Email: ikhlasmanhulu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Perusahaan tidak hanya bersaing dalam hal harga atau kualitas produk, tetapi juga dalam efisiensi operasional, inovasi, layanan pelanggan, dan pengelolaan keuangan yang optimal. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan persaingan ini sangat bergantung pada efektivitas manajemen keuangan, terutama dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam memaksimalkan keuntungan serta

meningkatkan daya tarik investasi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Hery, 2023).

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan modal kerja (*working capital*). Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional jangka pendek perusahaan, seperti kas, piutang, dan persediaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat berperan dalam menjaga likuiditas, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hans & Anastasia, 2024). Secara teoretis, hubungan antara modal kerja dan profitabilitas berpijak pada prinsip *risk-return trade-off*. Modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan dana menganggur dan menurunkan efisiensi (*opportunity cost*), sedangkan modal kerja yang terlalu kecil dapat mengganggu kelancaran operasional dan meningkatkan risiko likuiditas perusahaan (Kasmir, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menemukan titik keseimbangan optimal agar modal kerja dapat memacu perolehan laba tanpa mengorbankan keamanan finansial.

Industri ritel di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat bergantung pada modal kerja karena karakteristik utamanya yang melibatkan tingginya perputaran persediaan, kebutuhan kas harian yang besar, serta fluktuasi permintaan konsumen. Dalam konteks ini, hubungan antara modal kerja dan profitabilitas sangat dipengaruhi oleh efisiensi siklus konversi kas. Sebagai industri dengan margin yang cenderung ketat, kemampuan perusahaan ritel dalam mempercepat penagihan piutang dan perputaran persediaan menjadi kunci utama. Semakin cepat modal kerja berputar, semakin besar frekuensi laba yang dapat dihasilkan dalam satu periode. Sebaliknya, penumpukan persediaan yang lambat terjual (*slow-moving stock*) tidak hanya akan membekukan arus kas, tetapi juga menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang.

Selain itu, penelitian Robert, (2021) terhadap perusahaan perdagangan ritel Indonesia periode 2016–2021 menemukan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh langsung terhadap profitabilitas melalui komponen siklus kas (DSO, DIO, DPO, dan CCC), dan kondisi makroekonomi seperti pertumbuhan PDB, suku bunga, serta pandemi COVID-19 terbukti memoderasi hubungan tersebut, sehingga semakin penting bagi perusahaan ritel untuk mengelola modal kerja secara efisien saat ekonomi berkontraksi atau terjadi guncangan eksternal.

Periode 2021–2025 menjadi fase krusial bagi perusahaan ritel di Indonesia karena mencakup masa pemulihan pascapandemi COVID-19 hingga fase stabilisasi ekonomi. Pada awal periode tersebut, sektor ritel menghadapi dampak lanjutan pandemi berupa penurunan daya beli masyarakat dan perubahan perilaku konsumen yang memaksa perusahaan melakukan penyesuaian model bisnis (Astana et al, 2025). Pada 2021, banyak perusahaan ritel mengalami tekanan keuangan signifikan yang terlihat dari rendahnya angka Return on Assets (ROA) dan penurunan penjualan tajam sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Kondisi pada tahun 2021 menunjukkan betapa krusialnya pengelolaan modal kerja saat krisis. Sidik & Syahrizal, (2021) menyebutkan bahwa PT Hero Supermarket Tbk bahkan harus menutup seluruh gerai Giant pada Juli 2021 untuk melakukan efisiensi dan fokus pada merek lain. Selanjutnya, periode 2022–2025 ditandai dengan pemulihan ekonomi dan percepatan transformasi digital. Pada fase ini, hubungan antara modal kerja dan profitabilitas memasuki dimensi baru melalui integrasi strategi omnichannel. Perusahaan ritel mulai melakukan investasi pada sistem manajemen persediaan digital untuk menyinkronkan stok antara gerai fisik dan platform e-commerce. Efisiensi modal kerja yang didorong oleh teknologi ini menjadi faktor penentu profitabilitas, di mana pengelolaan kas dan piutang yang lebih ketat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar digital yang semakin ketat (Astana et al, 2025).

Berbagai penelitian empiris terbaru menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Isa et al., (2022) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perdagangan di Indonesia sejalan dengan Sormin et al, (2023) menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan persediaan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan ritel di BEI. Namun sebaliknya, Hans & Anastasia, (2024) menemukan bahwa tingkat modal kerja yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya biaya risiko persediaan.

Perbedaan hasil penelitian (research gap) tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan profitabilitas bersifat dinamis, kontekstual, dan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun transformasi strategi perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan terdahulu di tengah dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi memperkuat urgensi untuk melakukan analisis lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2025" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan maupun referensi praktis bagi pengambil keputusan di industri ritel.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Menurut Sugiyono,(2022), penelitian kuantitatif menggunakan data angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi perputaran kas, piutang, persediaan, dan profitabilitas, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas.

Variabel independen terdiri dari Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (Y) yang diukur dengan ROA. Menurut Kasmir (2021), perputaran kas mengukur efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan, sedangkan Hery (2023), menjelaskan perputaran piutang sebagai ukuran kecepatan penagihan piutang.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan situs perusahaan, kemudian dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Populasi terdiri dari 32 perusahaan, dan dengan teknik purposive sampling diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel, sehingga terdapat 150 observasi selama lima tahun.

Data dianalisis menggunakan SPSS, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dan Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor ritel dan sektor terkait yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kantor pusat BEI berada di Jakarta Selatan. Objek penelitian mencakup berbagai bidang usaha seperti ritel modern, distribusi farmasi, makanan dan minuman, otomotif, fesyen, telekomunikasi, dan bahan bangunan.

Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan informasi publik perusahaan selama periode 2021–2025. Pemilihan perusahaan dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data. Lokasi penelitian dipilih karena data perusahaan yang terdaftar di BEI tersedia secara publik dan dapat diverifikasi, sehingga sesuai untuk menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

3.2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Perputaran Kas (X1)	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Persediaan (X3)	Profitabilitas (Y)
N	Valid Missing	30 0	30 0	30 0	30 0
Mean		61.8667	62.3000	8.3000	13.9333
Median		24.5000	44.5000	6.0000	6.0000
Mode		7.00	8.00 ^a	3.00 ^a	6.00
Std. Deviation		94.21060	70.47188	9.75970	37.68740
Variance		8875.637	4966.286	95.252	1420.340
Range		458.00	275.00	40.00	211.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		459.00	276.00	41.00	212.00
Sum		1856.00	1869.00	249.00	418.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 30 data penelitian, diperoleh gambaran mengenai Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan Profitabilitas (Y). Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas memiliki mean 61,87 dan standar deviasi 94,21, Perputaran Piutang memiliki mean 62,30 dan standar deviasi 70,47, Perputaran Persediaan memiliki mean 8,30 dan standar deviasi 9,76, sedangkan Profitabilitas memiliki mean 13,93 dan standar deviasi 37,69. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki variasi data yang cukup besar, terutama Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

3.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 2. Hasil Uji T
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.524	.138		11.041	<.001
	Perputaran Kas (X1)	.083	.009	.857	9.372	<.001
	Perputaran Piutang (X2)	.036	.009	.388	4.177	<.001
	Perputaran Persediaan (X3)	.088	.038	.210	2.293	.030

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji t, Perputaran Kas (X1) memiliki t hitung 9,372 > t tabel 1,703 dengan signifikansi <0,001 < 0,05, Perputaran Piutang (X2) memiliki t hitung 4,177 > 1,703 dengan signifikansi <0,001 < 0,05, dan Perputaran Persediaan (X3) memiliki t hitung 2,293 > 1,703 dengan signifikansi 0,030 < 0,05. Karena seluruh nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari ketiga variabel tersebut, Perputaran Kas memiliki pengaruh paling kuat, ditunjukkan oleh t hitung terbesar 9,372 dan nilai beta tertinggi 0,857.

3.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.217	3	1.072	32.357	<.001 ^b
	Residual	.862	26	.033		
	Total	4.078	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $32,357 > F$ tabel 2,960. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, ketiga variabel independen secara simultan mampu memengaruhi Profitabilitas perusahaan.

3.5. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4. Hasil Uji R² (Secara Simultan)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.764	.18203

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,888, yang menunjukkan bahwa hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas tergolong sangat kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,764 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 76,4% variasi Profitabilitas, sedangkan 23,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Perputaran Kas (X1) memiliki rata-rata 61,87 kali dan termasuk kategori sangat efisien. Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, yang berarti semakin cepat kas berputar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan Kasmir (2021) dan Hery, (2023) yang menjelaskan bahwa perputaran kas yang tinggi menunjukkan penggunaan kas yang lebih efisien, serta didukung penelitian (Sormin et al., 2023).

1. Perputaran Piutang (X2) memiliki rata-rata 62,30 kali dan termasuk kategori sangat baik. Hasil uji menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin cepat piutang tertagih, semakin cepat dana kembali menjadi kas dan dapat digunakan untuk kegiatan operasional. Hal ini sesuai dengan Hery, (2023) serta didukung penelitian (Harahap et al., 2024).
2. Perputaran Persediaan (X3) memiliki rata-rata 8,30 kali dan termasuk kategori sangat efisien. Hasil uji menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin cepat persediaan terjual dan digantikan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaan dan menekan biaya penyimpanan. Hal ini sejalan dengan Brigham & F, (2019) serta penelitian Sormin et al., (2023) dan (Harahap et al., 2024).
3. Secara simultan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan teori Kasmir (2021) dan Hery, (2023) bahwa pengelolaan aset lancar yang efektif dapat mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan laba.
4. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki rata-rata 13,93%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Artinya, setiap Rp100 aset mampu menghasilkan laba bersih sekitar Rp13,93.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel cukup efektif dalam mengelola aset dan modal kerjanya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif perputaran kas, piutang, dan persediaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan ritel.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas juga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan ritel. Seterusnya, perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel begitu juga dengan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Astana, Susijati, A. C., & Tisya, P. (2025). Analisis Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i10.2926>
- Brigham, & F, E. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Hans, S., & Anastasia, N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perdagangan. *Dimensi Utama Teknik Sipil*, 11. <https://doi.org/10.9744/duts.11.1.45-56>
- Harahap, N. A., Nasution, Z. A., & Sipahutar, H. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Usaha Perabot. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 4.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Grasindo.
- Isa, F., Salim, M. M. A., & Selvi. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Buku*. Raja Grafindo Persada.
- Robert, J. (2021). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Indonesia: Peran Moderasi Makroekonomi*. 3(1). <https://doi.org/10.63416/mrb.v3i1.303>
- Sidik, & Syahrizal. (2021). Giant Tutup, Begini Ramalan Mencengangkan Fitch Ratings! In *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210604143707-17-250639/giant-tutup-begini-ramalan-mencengangkan-fitch-ratings>
- Sormin, P., Novietta, L., & Nurmadi, R. (2023). *Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Kas dan Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel di BEI*. 5.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.